

Peran Orang Tua dalam Mendukung Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya

Alfira Rizky Rahmadina^{1*}, Rofik Jalal Rosyanafi²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: alfirarizky5103@gmail.com

Abstract

This study examined the role of parents in supporting Qur'an memorization (tahfidz) through the Tabarak Method at Rumah Tahfidz Athfaaluna Branch 2, Surabaya. The Tabarak Method emphasized repeated listening to murattal recitation, talaqqi guidance from teachers, and continued repetition (muraja'ah) at home under parental supervision. A qualitative case study approach was used, with data collected through in-depth interviews with four teachers, four students, and eight parents, along with non-participatory observation and documentation. Data were analyzed using an interactive model of data reduction, display, and conclusion drawing, and validated through triangulation. The findings showed that parents played an active role in accompanying children's muraja'ah, providing motivation and rewards, and maintaining communication with teachers through periodic parent forums. Parental involvement faced challenges such as limited time due to work, limited understanding of the memorization method, and difficulty maintaining children's consistency. Active parental involvement improved memorization fluency, tajwid accuracy, and retention, while strengthening the emotional bond between parents and children. The study concluded that the success of the Tabarak Method depended not only on teachers' strategies but also on parents' active participation in supporting the memorization process at home.

Keywords: Parental Involvement, Tahfidz Al-Qur'an, Tabarak Method, Muraja'ah, Nonformal Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam mendukung tahfidz Al-Qur'an melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya. Metode Tabarak menekankan pengulangan mendengarkan murattal, bimbingan talaqqi oleh ustadzah, serta muraja'ah lanjutan di rumah dengan pendampingan orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek 4 ustadzah dan 4 siswa, serta informan 8 orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mendampingi muraja'ah anak, memberikan motivasi dan apresiasi, serta menjalin komunikasi dengan ustadzah melalui forum orang tua yang diselenggarakan secara berkala. Keterlibatan orang tua tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, minimnya pemahaman tentang metode hafalan, serta kesulitan menjaga konsistensi anak. Keterlibatan aktif orang tua terbukti meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketahanan hafalan anak, sekaligus memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Metode Tabarak tidak hanya bergantung pada strategi ustadzah, tetapi juga pada partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses hafalan di rumah.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tabarak, Muraja'ah, Pendidikan Nonformal

Accepted: 2026-06-30

Published: 2026-07-07

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an, khususnya program tahfidz, memiliki peran penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, memiliki daya ingat kuat, serta keimanan yang mendalam. Lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfidz berkembang pesat sebagai respons terhadap tingginya minat masyarakat untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang intensif kepada anak sejak dini. Meskipun demikian, keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran di lembaga, sebab berbagai persoalan kualitas hafalan masih kerap ditemukan. Banyak santri mengalami kesulitan mempertahankan hafalan (Sahfitri dkk., 2023), dan faktor utama yang sering

muncul adalah lemahnya muraja'ah secara rutin, pengaruh gadget, serta minimnya dukungan keluarga (Ach. Shofwan & Mansyuri, 2024).

Salah satu metode yang mulai diterapkan di beberapa Rumah Tahfidz adalah Metode Tabarak, yang menekankan penanaman konsep bacaan melalui pengulangan (tikrar) minimal 20 kali serta pemanfaatan media audio-visual berupa video murattal, dipadukan dengan pendampingan orang tua di rumah. Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan Metode Tabarak sejak tahun 2017. Berbeda dari metode tahfidz konvensional, sebagian besar proses penguatan hafalan pada Metode Tabarak justru diserahkan kepada orang tua di rumah setelah siswa memperoleh stimulus bacaan di lembaga, sehingga keterlibatan orang tua bukan sekadar imbauan tambahan, melainkan komponen yang secara eksplisit dirancang menjadi bagian dari sistem pembelajarannya (Ridwanulloh dkk., 2024).

Berbagai penelitian telah membahas peran orang tua dalam program tahfidz secara umum, misalnya kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi muraja'ah (Rahanyamtel & Sunatar, 2024) serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan (Zauhara & Mustofa, 2023). Namun, kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran tersebut berlangsung dalam konteks Metode Tabarak, yang memang menempatkan orang tua sebagai bagian integral dari sistem pembelajarannya, masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan meninjau peran orang tua dalam mendukung tahfidz Al-Qur'an anak melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya, mencakup bentuk keterlibatan, pola kolaborasi dengan ustadzah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya, lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan Metode Tabarak. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman ustadzah, siswa, dan orang tua, serta dinamika keterlibatan orang tua dalam mendukung kualitas hafalan anak.

Subjek penelitian terdiri atas 4 orang ustadzah dan 4 orang siswa yang aktif menggunakan Metode Tabarak, sedangkan informan penelitian adalah 8 orang tua siswa (di antaranya Bu Windi, Bu Rumini, Bu Yuli, Bu Mila, Bu Rosida, Bu Novi, Bu Iliyin, dan Bu Tsania) yang memberikan sudut pandang mengenai pendampingan muraja'ah di rumah. Pemilihan subjek dan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria masa keikutsertaan minimal tiga bulan dalam program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi selama Maret hingga Mei 2026.

Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi secara berkelanjutan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan metode, member check, serta peer debriefing, sehingga temuan mengenai peran orang tua dalam mendukung tahfidz dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai peran orang tua dalam mendukung tahfidz Al-Qur'an anak melalui Metode Tabarak diperoleh dari wawancara dengan ustadzah, siswa, dan orang tua, yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya. Temuan disajikan ke dalam empat tema utama, yaitu peran orang tua dalam muraja'ah, kolaborasi orang tua dan guru tahfidz, tantangan yang dihadapi orang tua, serta dampak keterlibatan orang tua terhadap kualitas hafalan anak.

Peran Orang Tua dalam Muraja'ah

Orang tua berperan aktif mendampingi anak mengulang hafalan (muraja'ah) di rumah dalam berbagai bentuk, mulai dari memutar murattal sebelum tidur hingga mengecek hafalan setelah salat Magrib atau Subuh. Bu Mila menjelaskan bahwa selain proses talkin dan pengulangan di kelas, "kami orang tua di rumah membantu untuk muroja'ah" (Wawancara, 21 Mei 2026), sementara Bu Rosida menuturkan bahwa pengecekan hafalan biasa dilakukan setelah Magrib secara bergantian dengan kakaknya (Wawancara, 21 Mei 2026). Muraja'ah bersama semacam ini terbukti memperkuat hafalan dan meningkatkan motivasi anak, sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa pengulangan disertai penguatan (reinforcement) dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua, memperkuat respons anak terhadap stimulus hafalan (Suyadi, 2014). Meskipun demikian, pengulangan yang terus-menerus tanpa jeda juga berisiko menimbulkan kejenuhan stimulus, sehingga variasi bentuk muraja'ah di rumah turut memengaruhi konsistensi anak dalam menjalaninya.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Metode Tabarak di lembaga ini menyediakan mekanisme komunikasi terstruktur antara lembaga dan orang tua, salah satunya forum orang tua yang diselenggarakan setelah ujian pertengahan semester sebagai sarana memantau perkembangan hafalan anak, serta lembar prestasi harian yang dicatat ustadzah agar orang tua dapat memantau capaian hafalan anak dari rumah. Kolaborasi ini juga terlihat pada praktik penguatan bacaan; Bu Windi menuturkan bahwa saat mendampingi muraja'ah, orang tua "hanya sebatas mengingatkan terkait mahrojul hurufnya, tajwidnya, kejelasan membacanya" (Wawancara, 22 Mei 2026), yang menunjukkan adanya penyelarasan strategi antara koreksi ustadzah di kelas dan pendampingan orang tua di rumah. Komunikasi yang baik antara guru tahfidz dan orang tua terbukti menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi muraja'ah dan menjaga kualitas hafalan anak (Rahanyamtel & Sunatar, 2024).

Tantangan Orang Tua

Meskipun dirancang untuk melibatkan orang tua secara aktif, tingkat keterlibatan orang tua dalam praktiknya sangat bervariasi. Sebagian orang tua konsisten mendampingi anak, sementara sebagian lainnya memiliki keterlibatan minim akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang cara mendampingi hafalan, atau rendahnya prioritas terhadap kegiatan hafalan di luar jam sekolah. Kondisi ini diperberat oleh keterbatasan waktu pembelajaran di lembaga, yang dalam praktiknya hanya berlangsung sekitar dua jam dari idealnya lima jam per sesi, sehingga sebagian besar beban muraja'ah harus dilimpahkan kepada orang tua di rumah. Zauhara dan Mustofa (2023) menegaskan bahwa kurangnya dukungan orang tua merupakan salah satu penghambat yang paling berpengaruh dalam program tahfidz, mengingat porsi waktu anak bersama orang tua jauh lebih besar dibandingkan dengan ustadzah, sehingga ketidakhadiran orang tua sebagai mitra aktif membuat waktu pembelajaran yang terbatas semakin tidak mencukupi kebutuhan pengulangan yang dituntut Metode Tabarak.

Dampak Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua yang konsisten terbukti berdampak positif terhadap ketiga dimensi kualitas hafalan, yaitu kelancaran, ketepatan tajwid dan fasahah, serta ketahanan hafalan anak. Bu Mila mengungkapkan bahwa "setelah ikut dalam metode Tabarak ini anak-anak lebih mudah menghafalnya dibandingkan sebelum mengikuti metode lain" (Wawancara, 21 Mei 2026), sementara Bu Windi menjelaskan bahwa anaknya terbiasa muraja'ah rutin setiap selesai salat Subuh sehingga hafalan tetap terjaga (Wawancara, 22 Mei 2026). Selain berdampak pada kualitas hafalan, keterlibatan orang tua juga membentuk kedisiplinan anak melalui pengaturan pola makan, waktu

istirahat, dan jadwal harian, serta memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak selama proses pendampingan berlangsung. Anak pun menjadi lebih termotivasi dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Metode Tabarak tidak dapat dilepaskan dari peran aktif orang tua sebagai mitra lembaga, bukan sekadar pendukung tambahan. Dukungan berupa pendampingan muraja'ah, komunikasi dengan ustadzah melalui forum maupun lembar prestasi, serta konsistensi dalam menjalankan peran tersebut menjadi faktor penentu yang melengkapi strategi pembelajaran di kelas. Sebaliknya, variasi tingkat keterlibatan orang tua akibat keterbatasan waktu dan pemahaman perlu menjadi perhatian lembaga, misalnya melalui program pembinaan rutin bagi orang tua agar pendampingan di rumah dapat berlangsung lebih optimal.

SIMPULAN

Peran orang tua terbukti krusial dalam mendukung tahfidz Al-Qur'an anak melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Athfaaluna Cabang 2 Surabaya. Dukungan tersebut terwujud melalui pendampingan muraja'ah di rumah, kolaborasi dengan ustadzah melalui forum orang tua dan lembar prestasi hafalan, serta pemberian motivasi dan apresiasi atas pencapaian anak. Keterlibatan orang tua yang konsisten berkontribusi pada peningkatan kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketahanan hafalan anak, sekaligus memperkuat kedisiplinan dan ikatan emosional dalam keluarga. Namun demikian, keterbatasan waktu, pengetahuan, dan konsistensi sebagian orang tua tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pembinaan orang tua secara berkala. Dengan demikian, keberhasilan Metode Tabarak tidak hanya bergantung pada strategi ustadzah di kelas, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Shofwan, & Mansyuri, N. I. (2024). Problematika Mahasantri dalam Tahfiz Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 257–275. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.10090>
- Rahanyamtel, A. R., & Sunatar, B. (2024). Peran Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1), 85–100. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1639>
- Ridwanulloh, M. U., Maulidiyah, F. W., & Maslahah, H. M. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak "Aida" Ploso Mojo Kediri. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i2.246>
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53–65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains (Cet.1)*. Remaja Rosdakarya.
- Zauhara, F. T., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan: (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241–262. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>